

## PENERAPAN KONSEP ISLAMISASI SEBAGAI UPAYA MEMPERMUDAH PEMAHAMAN MAHASISWA SEMESTER I TERHADAP MATA KULIAH FILSAFAT ILMU (STUDI KASUS: EKONOMI SYARIAH KELAS A2)

Nasruddin<sup>1</sup>, A. Khoirul Mustamir<sup>2</sup>, Muhammad Nailur Rifqil Hakim<sup>3</sup>

Program Pascasarjana, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Universitas Islam Tribakti  
Lirboyo Kediri <sup>1,2,3</sup>

Email: [Khoirulkdr52@gmail.com](mailto:Khoirulkdr52@gmail.com)<sup>1</sup>, [nasrudinkadiri@gmail.com](mailto:nasrudinkadiri@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhammadnailurrifqilhakim01@gmail.com](mailto:muhammadnailurrifqilhakim01@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Mata kuliah Filsafat Ilmu merupakan salah satu mata kuliah dasar yang sering dianggap sulit dipahami oleh mahasiswa semester I karena bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan berpikir rasional, kritis, serta reflektif. Kesulitan ini sering kali menyebabkan rendahnya minat dan pemahaman mahasiswa terhadap isi dari filsafat ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas dari pendekatan Islamisasi sebagai metode pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dalam Filsafat Ilmu. Pendekatan islamisasi yang dimaksud adalah tetap menggunakan konsep-konsep filsafat dengan nilai, pandangan, dan hakikat Islam, agar materi lebih mudah di pahami dari kerangka berpikir mahasiswa yang notabene santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada mahasiswa semester I prodi ekonomi syariah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Islamisasi mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa, memperjelas hubungan antara filsafat dan ajaran Islam, serta mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep dasar seperti hakikat ilmu, sumber pengetahuan, dan tujuan ilmu dalam perspektif Islam. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kajian filsafat membuat materi lebih mudah dipahami karena mahasiswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan keyakinan, sudut pandang, serta pengetahuan dasar yang telah mereka miliki sebelumnya.

**Kata Kunci :** Islamisasi, Filsafat Ilmu, Mahasiswa Semester I, Pembelajaran, Pemahaman

### A. PENDAHULUAN

Mata kuliah Filsafat Ilmu merupakan salah satu mata kuliah dasar yang penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi, terutama pada semester awal. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami hakikat ilmu, cara kerja

ilmu, serta hubungan antara ilmu, manusia, dan nilai. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa semester I mengalami kesulitan dalam memahami materi Filsafat Ilmu karena sifatnya yang abstrak, penuh dengan istilah filosofis, dan membutuhkan kemampuan berpikir kritis serta mendalam. Hal ini menyebabkan pembelajaran seringkali hanya bersifat teori dan kurang bermakna bagi mahasiswa dalam kesehariannya. Salah satu penyebab utama kesulitan tersebut adalah konsep-konsep filsafat yang substansi nya terasa asing bagi mahasiswa karena bersumber dari pemikiran barat, dimana konteks nilai dan pandangan hidup mahasiswa yang sebagian besar berasal dari latar belakang santri<sup>1</sup>. Hal ini menjadikan materi dari filsafat ilmu sering kali tidak dipahami oleh mahasiswa. Akibatnya, pemahaman mahasiswa terhadap filsafat ilmu menjadi parsial (sebagian). Bahkan walau hanya parsial, hal tersebut juga bisa menimbulkan kebingungan mahasiswa dalam membedakan antara ilmu, agama, dan filsafat.

Dalam konteks inilah, pendekatan islamisasi menjadi *urgent* untuk diterapkan dalam pembelajaran filsafat ilmu. Pendekatan islamisasi bukan sekadar proses menyatukan nilai-nilai islam pada konsep keilmuan kontemporer, tetapi juga merupakan upaya menyatukan ilmu dalam kerangka tauhid, yaitu kesadaran bahwa seluruh ilmu bersumber dari Allah SWT dan harus digunakan sesuai porsinya masing-masing dan bagaimana ilmu itu dapat bermanfaat bagi manusia<sup>2</sup>. Melalui pendekatan islamisasi, materi dari filsafat ilmu dapat tersajikan dengan cara yang lebih baik dan efektif, dapat menambah pengalaman dan dan kephahaman mahasiswa, serta membantu mereka memahami hubungan antara filsafat, ilmu, dan islam secara kompleks. Pendekatan islamisasi diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar filsafat ilmu. Pendekatan islamisasi tersebut bukan hanya fokus pada keislaman saja, akan tetapi di sisi lain konsep dari islamisasi itu dengan mengaitkan teori-teori filsafat barat terhadap pandangan keilmuan islam, mahasiswa akan lebih mudah memahami makna ilmu, tujuan mencari pengetahuan, serta tanggung jawab dari seorang akademis. Selain itu,

---

<sup>1</sup> Adian Husaini. Filsafat Ilmu dalam Perspektif Barat dan Islam, Jakarta, Gema Insani, 2013.

<sup>2</sup> Al-Ghazali. Kerancuan Filsafat: Tahafut al-Falasifah (Incoherence of the Philosophers). Beirut: Dar al-Ma'rifah.

pendekatan ini juga dapat menumbuhkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam suatu kegiatan ilmiah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan konsep islamisasi dapat mempermudah pemahaman mahasiswa semester I terhadap mata kuliah Filsafat Ilmu.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus pada mahasiswa semester I prodi Ekonomi Syariah. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester I/ Ganjil tahun 2024-2025. Peserta mata kuliah Filsafat Ilmu berjumlah 31 mahasiswa/i. Penelitian ini dilakukan setiap pertemuan pada hari jum'at, di mulai pada tanggal 24 Oktober 2025 hingga 28 November 2025. Tempat penelitian di Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan dan wawancara.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Mahasiswa Semester I ketika baru memasuki dunia perguruan tinggi, mereka di tuntut untuk menggunakan dan mengembangkan rasional mereka untuk dapat berpikir kritis, dan analisis. Hal ini membuat mereka yang dulunya tidak pernah mendengar atau pun mempelajari apa itu Filsafat Ilmu terdapat kesulitan dalam memahaminya. Hal ini sangat wajar karena mata kuliah Filsafat Ilmu baru di pelajari di perguruan tinggi. Hal ini di buktikan dengan penelitian dari (Setya Widyawati 2022)<sup>3</sup>. Dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan kuisioner, terdapat mayoritas mahasiswa semester I yang menjawab sulit. Dengan rincian sangat sulit 18%, cukup sulit 44%, sulit 29%. Dari total semua responden yang menjawab berjumlah 91%. Prosentase ini sangat besar melihat bahwa jumlah mahasiswa yang menjawab kuisioner 31 dari 34 responden. Mata kuliah Filsafat Ilmu perspektif umum bukan termasuk mata kuliah yang di gemari oleh mahasiswa, akan tetapi mata kuliah ini sangat penting bagi mahasiswa semester I, dengan

---

<sup>3</sup> Setya Widyawati, "Penerapan Metode *Mind Mapping* (MM) untuk *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu", *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, April 2022. h. 196-201.

tujuan dari mata kuliah ini nanti mahasiswa dapat menyerap substansi yang terkandung di dalamnya. Sehingga ketika mahasiswa naik tingkatan semester, mata kuliah Filsafat Ilmu ini dapat di aplikasikan dalam setiap pembelajaran dan kesehariannya, berupa mahasiswa dapat berpikir secara kritis, rasional, analisis dalam menganalisis suatu ilmu dan menjawab pertanyaan maupun memecahkan permasalahan apapun. Serta mahasiswa dapat menggunakan akal nya untuk berpikir secara rasional, mendalam hingga ke akar-akarnya dan mahasiswa dapat berpikir secara universal tentang hakikat ilmu.

#### **A. Penerapan Konsep Islamisasi dalam Pembelajaran Filsafat Ilmu**

Penerapan konsep islamisasi dalam pembelajaran Filsafat Ilmu merupakan pendekatan yang menempatkan pengetahuan modern dalam bingkai nilai, etika, dan *worldview* (pandangan) Islam. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menolak atau mengganti ilmu kontemporer, akan tetapi menata ulang, menyelaraskannya dengan pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*). Dengan tujuan demikian, di harapkan mahasiswa khususnya yang baru memasuki semester satu dapat memahami Filsafat Ilmu bukan sebagai ilmu yang terpisah dari nilai agama, tetapi sebagai sarana untuk mengintegrasikan akal, wahyu, dan pengalaman ilmiah<sup>4</sup>. Langkah ini tidak hanya bertujuan memperkaya wawasan keilmuan mahasiswa, tetapi juga menghadirkan kemurnian yang lebih kuat antara kajian filsafat dan ajaran islam. Islamisasi ilmu menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ketauhidan. Hal inilah yang membedakan antara pendekatan dengan konsep Islamisasi dengan paradigma barat yang cenderung sekuler (bersifat keduniaan) dan memisahkan antara fakta dengan spiritual. Pada tahap awal ini, mahasiswa dikenalkan pada konsep dasar epistemologi Islam yakni bagaimana Islam memandang sumber untuk memperoleh pengetahuan. Dalam pandangan Islam, pengetahuan berasal dari sebagaimana berikut:

##### **1. Wahyu**

Wahyu (naqli) yaitu sebagai sumber kebenaran yang absolut, tidak dapat di

---

<sup>4</sup> Busahdiar dkk, "Implementasi Integrasi Keilmuan (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Jakarta)", Jurnal Tarbiyah, Oktober 2022. h. 115-127.

sangkal maupun di rasionalkan dengan akal manusia. Untuk dapat memahami makna, hikmah, keilmuan di dalamnya maka perlu lah alat untuk mengetahuinya, berupa ilmu gramatika arab. dan wahyu sendiri juga sebagai fondasi *worldview* Islam.

## 2. Akal

Akal ('aqli) manusia sebagai instrumen atau alat untuk dapat memahami segala fenomena yang terjadi di alam semesta ini. Instrumen dari akal ini dalam memandang segala bentuk sesuatu yang ada di muka bumi ini ada batasannya.

## 3. Pengalaman

Pengalaman (tajribi) dari manusia termasuk bagian dari pengetahuan. Karena definisi dari pengetahuan sendiri adalah segala sesuatu yang di ketahui dengan panca indra atau pengalaman yang empiris. Hal ini dapat di lakukan melalui observasi, eksperimen, dan penelitian ilmiah.<sup>5</sup>

Dalam tiga pendekatan di atas tidak pernah di anak tiri kan. Penjelasan pada mata kuliah Filsafat Ilmu selalu membawa pendekatan tersebut. Hal ini di sebabkan karena untuk melatih mahasiswa dalam memahami bahwa epistemologi barat (rasionalisme, empirisme, positivisme) itu tidak dapat dipisahkan dari konteks islam. Karena bagaimanapun pandangan barat selalu bersifat sekuler, adanya islamisasi untuk mengajak mahasiswa dalam berpikir, berasional dalam pandangan islam, yang tidak memisahkan antara tuhan dan manusia. Islamisasi juga mengajak mahasiswa untuk menilai kembali asumsi-asumsi dari filsafat barat, lalu mengintegrasikannya ke dalam kerangka epistemologi Islam yang lebih holistik atau menyeluruh<sup>6</sup>.

## B. Integrasi Konsep Filsafat dengan Nilai Islam

Dalam integrasi epistemologi filsafat dan Islam, akal ('aql) dipandang sebagai instrumen penting untuk memahami fenomena, tetapi tetap berada dalam wahyu (al-qur'an) sebagai sumber kebenaran tertinggi. Hal ini sesuai dengan pemikiran Al-

---

<sup>5</sup> Syarif Hidayatullah, "Islamisasi Ilmu Dalam Perspektif Filsafat Ilmu", Jurnal Filsafat, Vol. 23, No. 3, Desember 2018. h. 234-249.

<sup>6</sup> Muhammad Syaifullah dkk, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan, Vol. 3, No. 3, Agustus 2023. h. 123-131.

Ghazali, yang menolak dari penolakan absolut terhadap filsafat, tetapi menegaskan akan perlunya mengarahkan akal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam<sup>7</sup>. Beliau mengakui peran filsafat dalam logika dan sains, namun menolak aspek metafisik para filsuf barat yang bertentangan dengan prinsip tauhid. Konsep ini menunjukkan bahwa integrasi harus bersifat selektif atau dapat di pilih secara kritis dan tetap berorientasi pada nilai-nilai islami. Integrasi filsafat dengan nilai Islam juga berfungsi sebagai metode untuk menghindari dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Melalui integrasi ini, mahasiswa dapat memahami bahwa setiap disiplin ilmu pada dasarnya merupakan bagian dari proses manusia mengenali tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Setelah memahami kedua aspek di atas, mahasiswa diajak untuk mengkaji ulang konsep-konsep utama dalam Filsafat Ilmu yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan menambahkan perspektif Islam. Dengan cara ini, pembelajaran filsafat ilmu menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mahasiswa yang hidup dalam tradisi intelektual Islam

#### 1. Ontologi (hakikat ilmu)

Islam memandang realitas tidak hanya yang tampak (fisik), akan tetapi juga yang gaib. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami bahwa ilmu tidak hanya bersifat empiris semata. Akan tetapi juga membantu mahasiswa untuk memahami realitas ghaib.

#### 2. Epistemologi (cara memperoleh ilmu)

Mahasiswa diperkenalkan pada metode berpikir kritis Qur'ani seperti: *tadabbur*, *tafakkur*, dan *ta'aqqul*, sebagai proses ilmiah yang menyatukan nalar dan spiritualitas.

#### 3. Aksiologi (tujuan ilmu)

Dalam perspektif Islam, ilmu tidak bersifat bebas nilai, tetapi harus menuntun kepada kemaslahatan dan penghambaan kepada Allah. Dengan landasan ini, mahasiswa dapat memahami bahwa etika keilmuan adalah bagian kesatuan dari kegiatan ilmiah<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Abdillah, A. (2019). "Epistemologi Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali." Jurnal Ushuluddin.

<sup>8</sup> Muslem, "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas)", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Juli 2018. h. 43-65.

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan konsep Islamisasi dalam pembelajaran Filsafat Ilmu memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa semester I. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kajian filsafat membuat materi lebih mudah dipahami karena mahasiswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan keyakinan, sudut pandang, serta pengetahuan dasar yang telah mereka miliki sebelumnya. Pertama, ditemukan bahwa Islamisasi mampu menyederhanakan abstrak konsep filsafat. Ketika teori ontologi, epistemologi, dan aksiologi diserasikan dengan konsep tauhid, wahyu, dan etika Islam, mahasiswa dapat memahami struktur dasar filsafat ilmu dengan lebih cepat. Hubungan antara pengetahuan, kebenaran, dan nilai dapat dipahami dengan lebih nyata bila dikaitkan dengan ajaran Al-Qur'an dan tradisi Islam. Kedua, hasil pembahasan menunjukkan bahwa kehadiran tokoh filsuf dan ilmuwan Muslim seperti Al-Ghazali berperan penting sebagai contoh nyata kesatuan antara akal dan wahyu. Mahasiswa tidak asing lagi dengan nama al-ghazali, karena itu dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memahami dalam mempelajari filsafat ilmu.<sup>9</sup>

Ketiga, penerapan Islamisasi terbukti menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis. Mahasiswa dapat membandingkan paradigma barat seperti positivisme, rasionalisme dengan epistemologi Islam yang menempatkan wahyu sebagai sumber pengetahuan tertinggi. Perbandingan ini membantu mahasiswa menyadari kelebihan dan kelemahan masing-masing pendekatan, serta membangun cara pandang yang lebih seimbang. Keempat, hasil pembahasan menunjukkan bahwa islamisasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan akademik mahasiswa. Islamisasi membuat mahasiswa lebih memahami tujuan moral dan spiritual dari aktivitas belajar. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan tidak sekadar berorientasi pada nilai saja. Kelima, ditemukan bahwa penerapan islamisasi melalui metode pembelajaran kontekstual

---

<sup>9</sup> Iswati, "Upaya Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam", Jurnal At Tajdid, Vol. 1, No. 1, Januari 2017. h. 90-105.

seperti diskusi terkait filsafat ilmu perspektif tokoh muslim, dan fenomena keilmuan dari perspektif Islam mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Materi yang sebelumnya dianggap sulit dan abstrak menjadi lebih nyata dan relevan dengan kehidupan mereka<sup>10</sup>.

#### **D. KESIMPULAN**

Penerapan konsep Islamisasi dalam pembelajaran Filsafat Ilmu terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, terutama mahasiswa semester I yang masih berada pada tahap penyesuaian terhadap konsep-konsep abstrak dalam filsafat. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi membantu mahasiswa memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama islam secara lebih utuh. Hal ini memudahkan proses internalisas karena mahasiswa dapat mengaitkan materi dengan kerangka berpikir yang telah mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Selain mempermudah pemahaman, Islamisasi juga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui perbandingan antara paradigma ilmu pengetahuan barat dan epistemologi Islam. Mahasiswa menjadi lebih mampu menilai secara objektif berbagai teori keilmuan serta memahami kedudukan wahyu, akal, dan pengalaman dalam proses pencarian kebenaran. Pendekatan ini sekaligus memperkuat motivasi belajar karena menanamkan nilai adab, kejujuran ilmiah, dan tujuan spiritual dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, Islamisasi bukan sekadar tambahan perspektif dalam pembelajaran Filsafat Ilmu, tetapi menjadi kerangka pembelajaran yang menyatukan aspek intelektual, moral, dan spiritual mahasiswa.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, A. (2019). "Epistemologi Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali." Jurnal Ushuluddin.
- Adian Husaini. Filsafat Ilmu dalam Perspektif Barat dan Islam, Jakarta, Gema Insani,

---

<sup>10</sup> Sudarto, "Islamisasi Ilmu dalam Pengembangan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, Februari 2021. h. 99-118.



2013.

Al-Ghazali. Kerancuan Filsafat: Tahafut al-Falasifah (Incoherence of the Philosophers). Beirut: Dar al-Ma'rifah.

Busahdiar dkk, "Implementasi Integrasi Keilmuan (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Jakarta)", Jurnal Tarbiyah, Oktober 2022. h. 115-127.

Muhammad Syaifullah dkk, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan, Vol. 3, No. 3, Agustus 2023. h. 123-131.

Muslem, "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas)", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Juli 2018. h. 43-65.

Setya Widyawati, "Penerapan Metode Mind Mapping (MM) untuk Problem Based Learning (PBL) pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu", Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran, Vol. 2, No. 2, April 2022. h. 196-201.

Syarif Hidayatullah, "Islamisasi Ilmu Dalam Perspektif Filsafat Ilmu", Jurnal Filsafat, Vol. 23, No. 3, Desember 2018. h. 234-249.

Sudarto, "Islamisasi Ilmu dalam Pengembangan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, Februari 2021. h. 99-118.

Iswati, "Upaya Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam", Jurnal At Tajdid, Vol. 1, No. 1, Januari 2017. h. 90-105.